

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kondisi Umum

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas empat kabupaten dan satu kota dengan 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa. Masing-masing kabupaten/kota memiliki jumlah kecamatan dan kelurahan yang berbeda-beda. Kabupaten Gunungkidul dengan daerah terluas memiliki jumlah kecamatan yang paling banyak yaitu 18 kecamatan diikuti oleh Bantul dan Sleman dengan 17 kecamatan, Yogyakarta dengan 14 kecamatan, dan Kulon Progo dengan 12 kecamatan.

Tabel 4.1
Data Wilayah Administrasi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Jumlah		
			Kecamatan	Kelurahan/ Desa	Dusun
1	Kota Yogyakarta	Yogyakarta	14	45	45
2	Kabupaten Sleman	Sleman	17	86	86
3	Kabupaten Bantul	Bantul	17	75	934
4	Kabupaten Kulon Progo	Wates	12	88	930
5	Kabupaten Gunungkidul	Wonosari	18	144	1.432
Jumlah			78	438	3427

Sumber: Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta, 2016

Masing-masing wilayah memiliki batas dan letak yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : RPI D.I.Yogyakarta, 2016

Gambar 4.1
Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta

Kondisi Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang terletak di Pulau Jawa bagian tengah. Bagian selatan D.I.Yogyakarta dibatasi oleh Lautan Indonesia, sedangkan bagian barat, utara dan timur dibatasi oleh Provinsi Jawa Tengah. D.I.Yogyakarta sebagai provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan luas kabupaten/kota di D.I.Yogyakarta, maka Kabupaten Gunungkidul memiliki daerah terluas sebanyak (46,63%) disusul oleh Kabupaten Kulon Progo (18,4%), Kabupaten Sleman (18,04%), Kabupaten Bantul (15,91%) dan yang terkecil adalah Kota Yogyakarta (1,02%).

Tabel 4.2
Luas Wilayah, Ketinggian, dan Jarak Lurus ke Ibukota menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (Km ²)	Ketinggian	Jarak Lurus (km)
1	Kota Yogyakarta	Yogyakarta	32,5	75	2
2	Kabupaten Sleman	Sleman	574,82	145	9
3	Kabupaten Bantul	Bantul	506,85	45	12
4	Kabupaten Kulon Progo	Wates	586,27	50	22
5	Kabupaten Gunungkidul	Wonosari	1.485,36	185	30

Sumber: Badan Pertanahan Nasional D.I.Yogyakarta, 2015

Kondisi Fisiografis

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki ragam bentang alam yang lengkap. D.I.Yogyakarta memiliki pegunungan di daerah selatan dengan luas $\pm 1.582,81$ km dan ketinggian 80 – 2.911 m, dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulon Progo dengan luas $\pm 215,62$ km dan ketinggian 0 – 80 m, serta Pegunungan Kulon Progo dan Dataran Rendah Selatan dengan luas $\pm 706,25$ km dan ketinggian 0 – 572 m.

D.I.Yogyakarta dilalui oleh enam sungai utama. Sungai Winongo dan Sungai Progo memiliki aliran terpanjang yaitu 43 km. Sungai Opak memiliki panjang aliran 39 km, Sungai Code 32 km, Sungai Serang 29 km, dan Sungai Gajahwong 20 km (Badan Pertanahan Nasional). Keenam sungai tersebut melalui beberapa kabupaten/kota. Sungai Progo melalui Kabupaten Sleman dan Kulon Progo. Sungai Opak melalui Kabupaten Sleman dan Bantul. Sungai

Code melalui Kabupaten Sleman, Bantul, dan Yogyakarta. Sungai serang melalui Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Kota Yogyakarta	Yogyakarta	32,5	412331	12322
2	Kabupaten Sleman	Sleman	574,82	1079210	2025
3	Kabupaten Bantul	Bantul	506,85	928676	1911
4	Kabupaten Kulon Progo	Wates	586,27	445293	691
5	Kabupaten Gunungkidul	Wonosari	1485,36	762452	470
Jumlah			3185,8	3627962	

Sumber: DIY Dalam angka (2014), Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, diolah

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota bervariasi, dengan tahun dasar 2010. Kabupaten Sleman memiliki laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,54% kemudian disusul oleh Kabupaten Bantul sebesar 1,49%. Angka ini lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk nasional sebesar 1,40% dan D.I.Yogyakarta sebesar 1,20%. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kulon Progo sebesar 1,01%, Kabupaten Gunungkidul sebesar 0,84% dan Kota Yogyakarta sebesar 0,73%.

Dari kelima Kabupaten/Kota tersebut, komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2014 didominasi oleh perempuan kecuali pada Kabupaten Sleman. Presentase jumlah penduduk laki-

laki di D.I.Yogyakarta sebesar 49,47%, presentase perempuan sebesar 50,53%. Sedangkan di Kabupaten Sleman presentase jumlah laki-laki sebesar 50,1% dan presentase perempuan sebesar 49,8%. Menurut angka proyeksi penduduk 2010-2035, presentase kelompok penduduk menurut umur, penduduk usia 20-24 tahun sebesar 8,56%, penduduk usia 0-24 tahun tercatat 37,80%, kelompok umur 25-59 tahun sebesar 49%, dan usia lanjut yaitu 60 tahun ke atas sebesar 13,20%, besarnya penduduk berusia lanjut mengisyaratkan tingginya usia harapan hidup penduduk D.I.Yogyakarta.

B. Potensi Jamu Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 4.4
Potensi Jamu D.I.Yogyakarta

No	Wilayah	Uraian	Tahun		
			2013	2014	2015
1.	Sleman	Unit usaha (unit)	273	276	285
		Tenaga Kerja (orang)	475	510	521
		Nilai investasi (Rp.000)	1878035	1878035	1934376
		Nilai Produksi (Rp.000)	9199531	10112531	10415907
2.	Yogyakarta	Unit usaha (unit)	150	120	125
		Tenaga Kerja (orang)	285	311	319
		Nilai investasi (Rp.000)	247675	507675	558664
		Nilai Produksi (Rp.000)	17713434	18713434	367610
3.	Bantul	Unit usaha (unit)	165	179	191
		Tenaga Kerja (orang)	345	375	390
		Nilai investasi (Rp.000)	2011324	2411324	2395720
		Nilai Produksi (Rp.000)	2422445	3533445	3921781
4.	Kulon Progo	Unit usaha (unit)	117	120	117
		Tenaga Kerja (orang)	450	460	524
		Nilai investasi (Rp.000)	929805	1829805	1455680
		Nilai Produksi (Rp.000)	665691	975691	698976

Lanjutan Tabel 4.4

5.	Gunungkidul	Unit usaha (unit)	207	206	215
		Tenaga Kerja (orang)	754	883	901
		Nilai investasi (Rp.000)	4363625	976103	699406
		Nilai Produksi (Rp.000)	1017090	5436961	1910440

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa potensi jamu Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan dalam tiga tahun terakhir. Namun, potensi jamu di masing masing wilayah mengalami pertumbuhan yang berberda-beda Kabupaten Sleman memiliki peningkatan tertinggi pada unit usaha yaitu tahun 2013 sebanyak 273 unit, tahun 2014 276 unit dan pada tahun 2015 285 unit, tenaga kerja pada tahun 2015 sebanyak 521 orang, dengan nilai investasi pada tahun 2015 yaitu Rp.1.934.376, dan nilai produksi Rp.10.415.907. Kota Yogyakarta pada tahun 2015 memiliki 125 unit usaha, tenaga kerja 125 orang, dengan nilai investasi sebesar Rp.558.664 dan nilai produksi sebesar Rp.367.610. Kabupaten Bantul pada tahun 2015 memiliki 191 unit usaha, 390 orang tenaga kerja, dengan nilai investasi sebesar Rp. 2.395.720 dan nilai produksi sebesar Rp. 3.921.781. Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 memiliki 117 unit usaha, tenaga kerja 524 orang, dengan nilai investasi Rp.1.455.680 dan nilai produksi Rp.698.976. Kabupaten Gunungkidul memiliki 215 unit usaha dengan 901 orang tenaga kerja, nilai investasi sebesar Rp.699.406 dan menghasilkan nilai produksi sebesar Rp.1.910.440.

C. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 17 responden ahli yaitu 7 responden pengusaha jamu yang tersebar di Kabupaten/Kota, 9 Responden dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi, 1 responden dari DPD GP Jamu yang juga selaku pengusaha dan akademisi. Responden ditentukan berdasarkan tingkat kepentingannya terkait penelitian ini. karena tujuan penelitian adalah menggali informasi mengenai pengembangan industri biofarmaka Daerah Istimewa Yogyakarta dari para ahli.

1. Responden pelaku industri

Responden pelaku industri adalah responden pilihan peneliti yang ahli dalam bidang biofarmaka dan sudah menjalankan usahanya lebih dari 3 tahun. Dari tujuh responden pilihan, selama menjadi pengusaha yang bergerak dibidang biofarmaka, para responden tersebut mempunyai profesi lain selain menjadi pengusaha jamu yaitu dosen, pembicara, pengusaha percetakan dan lain sebagainya. tujuh responden pengusaha biofarmaka yang dipilih sebagai sampel dari 900 unit usaha jamu yang ada di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

- a. Kabupaten Bantul berjumlah dua usaha yaitu the keraton care yang beralamat di Sewon, Bantul dengan jenis usaha kosmetik seperti lulur dan masker yang berbahan jamu. Desa wisata jamu gendong kiringan yang beralamat di Canden, Jetis, Bantul, terdapat tiga unit usaha di dalamnya dengan jenis usaha jamu

yang beraneka ragam seperti jamu instan, jamu segar, bahan mentah jamu, dan kapsul jamu.

- b. Kabupaten Kulon Progo terdapat UD.Sumber Rejeki yaitu usaha jamu yang di kombinasikan dengan gula kelapa merupakan usaha turun temurun yang beralamat di Hargorejo, Kokap, Kulon progo. Selain unggul dengan produk gula semut jamu, sumber rejeki mempunyai produk lain yaitu teh, sirup, madu, dan juga VCO (*virgin coconut oil*).
- c. Kabupaten Gunung Kidul terdapat usaha jamu Timoer sentosa yang beralamat di Wareng, Wonosari, Gunungkidul dengan nama produk Yuniari. Produk yuniari merupakan produk usaha biofarmaka yang menghasilkan berbagai macam olahan produk seperti jamu segar, jamu instan, jamu berbentuk kapsul, wedang kemasan, dan olahan rumput laut.
- d. Kabupaten Sleman berjumlah tiga usaha yaitu CV. Anugrah sukses mandiri yang beralamat di Jl.Godean, Modinan, Gamping dengan nama produk telaga rasa dan jenis produknya minuman instan herbal. PT. Natura alam persada merupakan usaha yang beralamat di Jl.Kaliurang Ngaglik, Sleman dengan nama produk Natura dan jenis produknya Obat herbal dari tumbuhan herbal dan teh herbal. Kemudian Putri kedaton merupakan usaha spa dan kosmetik berbahan jamu dan tumbuha herbal yang beralamat di Condongcatur, Depok, Sleman.

Tabel 4.5
Responden Pelaku Industri

No	Nama Pemilik	Nama Perusahaan	Alamat	Nama dan Jenis Produk
1.	Mukhlis Hari Nugroho	CV. Anugrah Sukses Mandiri	Jl. Godean Km.5, Modinan Rt 04/Rw 20, Gamping, Sleman	Nama produk: Telaga Rasa Jenis: Minuman instan herbal
2.	Sri Wahyuni	Timoer Sentosa	Singkar 1 Rt 03/Rw 04, Wareng, Wonosari, Gunungkidul	Nama produk: Yuniari Jenis: Jamu segar, Jamu instan, Kapsul jamu, olahan rumput laut
3.	Muhammad Aziz Safrodin	PT. Natura Alam Persada	Jl. Kaliurang Km. 8,5, Gg. Sunan muria No. 68, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman	Nama produk: Natura Jenis: Obat kapsul dari tumbuhan yacoon, Teh jamu
4.	Dinar Astuti Ratna Dewi	Sumber Rejeki	Dusun penggung Rt 07/Rw 20, Hargorejo, Kokap, Kulon progo	Nama Produk: Sumber Rejeki Jenis: Gula semut kombinasi Jamu, Teh, Sirup, dan VCO
5.	Ahmad Fajar	The Keraton Care	Pelemsewu, Rt 04, Panggungharjo, Sewon, Bantul	Nama Produk: The Keraton Jenis: Kosmetik Jamu (lulur, masker, ratus)
6.	Lastiani Wulan Wulandari	Putri Kedaton	Jl. Nusa indah No. 33 Condongcatur, Depok, Sleman	Nama Produk: Putri Kedaton Jenis: Spa dengan menggunakan bahan Jamu, Lulur, dan masker.
7.	Sutrisno	Jamu Gendong Kiringan	Jl. Parangtritis Km 15,5 Kiringan Rt 5, Canden, Jetis, Bantul (Desa Wisata Jamu Gendong)	Nama Produk: Mekar sari, Seruni putih, Sehat asri Jenis: Jamu segar, Jamu instan, Kapsul Jamu

2. Responden dari instansi terkait

Responden dari instansi terkait merupakan responden ahli yang mempunyai pengetahuan dibidang industri biofarmaka dan pengalaman kerja lebih dari 1 tahun. Adapun responden ahli yang dipilih yaitu dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan D.I.Yogyakarta dan DPD Gabungan Pengusaha Jamu. Responden ahli dari Disperindag D.I.Yogyakarta berjumlah 9 orang meliputi Kasie. Industri Agro dan Kimia, Kasie Industri Makanan, Minuman dan Tembakau, Pelaksana Program, Pengelola Sistem Informasi dan Jaringan, Analis Kerjasama Luar Negeri, Analis Kerjasama dan Promosi Industri, Staf Bidang Agrokimia, Calon Penyuluh Disperindag, Pelaksana Bidang Agrokimia dengan golongan jabatan masing-masing III b sampai III d dan menempuh pendidikan SMA dan S1. Kemudian dari DPD Gabungan Pengusaha Jamu dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun berjumlah 1 orang yaitu Ketua DPD GP Jamu yang mempunyai profesi lain sebagai Dosen di salah satu perguruan tinggi di D.I.Yogyakarta dengan pendidikan tertinggi S2.

Tabel 4.6
Pihak dari Instansi Terkait

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Tertinggi/ Golongan	Unit Kerja
1.	Drs. Bambang Purnomo, SE., MS.i.	Ketua DPD Gabungan Pengusaha Jamu	S2	DPD Gabungan Pengusaha Jamu
2.	Polintje T, SE	Kasie. Industri Agro dan Kimia	S1 / III d	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
3.	Dra. Andari, MP	Kasie. Makanan, Minuman dan Tembakau	S1/ III d	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
4.	Dwi Endarmadi, SE	Pelaksana Program	S1/ III b	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
5.	Ika Rahmawati, ST	Pengelola Sistem Informasi dan Jaringan	S1/ III b	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
6.	Haryanta	Analisis Kerja sama Luar Negeri	SMU	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
7.	Eko Fajar Laksana, SE	Analisis Kerja sama dan Promosi Industri	S1/ III c	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
8.	AzisWahyudi	Staf Bidang Agrokim	SMU/ III b	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
9.	Yulis Siswari, SE	Calon Penyuluh Disperindag	S1/ III b	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
10.	Retna Tri Sutati	Pelaksana bidang Agrokim	SMU/ III b	Dinas Perindustrian dan Perdagangan